

DISKRIMINASI SISWA DISABILITAS DI SEKOLAH INKLUSI SIDOSERMO

Carlysta Novitasari Pratiwi

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
carlystapратиwi@mhs.unesa.ac.id

Ari Wahyudi

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
ariwahyudi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui diskriminasi siswa disabilitas di sekolah inklusi serta peran sekolah inklusi dalam memberikan keadilan bagi siswa disabilitas. Jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori kekerasan simbolik Pierre Bourdieu. Lokasi penelitian di SDN Sidosermo, Jl. Sidosermo, Wonocolo Kota Surabaya. Hasil penelitian diskriminasi siswa disabilitas disekolah inklusi berasal dari guru dan siswa non disabilitas diskriminasi cenderung ke arah kekerasan simbolik. Diskriminasi siswa disabilitas lebih pada pemberian labeling mendapatkan perkataan, dan peringatan. Siswa disabilitas juga mendapatkan perlakuan yang berbeda dikucilkan dan dibedakan. Sekolah berperan untuk memberikan kualitas pendidikan bagi siswa khususnya siswa disabilitas, peran sekolah melakukan pendampingan pada siswa disabilitas dalam pembelajaran dan aktivitas di luar sekolah serta sekolah juga mengadakan pertemuan orang tua untuk mengetahui perkembangan siswa disabilitas

Kata Kunci : Diskriminasi, Siswa disabilitas, Kekerasan simbolik

ABSTRACT

The study aims to determine the discrimination of disabled students in inclusive schools and the role inclusive schools providing justice for students with disabilities. This type research qualitative approach using Pierre Bourdieu theory of symbolic violence. Location SDN Sidosermo, Jl. Sidosermo, Wonocolo City of Surabaya. The results the study of discrimination among students with disabilities in inclusive schools came from teachers and nondisabled students discrimination tended towards symbolic violence. Discrimination disability students on labeling gets word, and warnings. Disability students also get different treatment isolated and differentiated. Schools play a role in providing quality education for students, especially students with disabilities, schools assisting students with disabilities in learning and activities outside school and schools also holding parent meetings to find out the development students with disabilities

Keywords: Discrimination, Disability students, Symbolic violence

PENDAHULUAN

Sekolah inklusi konsep pendidikan berupaya memberikan kesempatan bagi siswa disabilitas melakukan pembelajaran di sekolah reguler (Smith, 2013). Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi bukti bahwa masih adanya kegagalan pendidikan. Karena pada dasarnya, tujuan sekolah mendidik peserta didik yang cerdas. Namun pada kenyataannya pendidikan menjadikan manusia sebagai makhluk yang tertindas. Pendidikan inklusif merupakan konsep pendidikan tidak membedakan latar belakang yang dimiliki oleh anak karena adanya keterbatasan fisik dan mental (Ilahi, 2013).

Indonesia telah mendirikan beberapa sekolah inklusi yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus atau disabilitas. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat permasalahan yang masih ada di sekolah inklusi. Pendiri Advokasi Inklusi Bahrul Fuad menilai konsep pendidikan inklusi belum tepat sasaran, fokus

pendidikan inklusi masih pada disabilitas bukan pada lingkungan sosial disabilitas. Disabilitas dipandang sebagai hambatan, solusi lembaga pendidikan Indonesia hanya fokus pada disabilitas bukan yang dibutuhkan disabilitas (Manggala, 2017). Syarat penerimaan KK, hasil tes psikologi, IQ diatas 70, tidak lebih dari 10% kuota pendaftaran (Rahma, 2018).

Kuantitas dari sekolah inklusi di Indonesia sudah mulai berkembang. Tetapi ada kekurangan sekolah inklusi di Indonesia termasuk sarana dan prasarana sekolah serta kualitas pendidikan inklusi (Syafi, 2012). Permasalahan yang dialami siswa disabilitas yaitu bullying dengan cara verbal atau dengan nonverbal.

Hasil observasi awal memperoleh data bahwa ruang inklusi digunakan oleh guru pendamping khusus untuk siswa disabilitas. Siswa disabilitas yang tidak fokus ketika kegiatan pembelajaran dan mengalami kesulitan ketika kegiatan pembelajaran. Akan tetapi siswa disabilitas lebih sering melakukan kegiatan pembelajaran di ruang inklusi, daripada didalam kelas.

Pembelajaran dilakukan agar siswa disabilitas dapat lebih fokus ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa disabilitas sering mengerjakan ulangan di ruang inklusi bersama dengan guru pendamping khusus dibandingkan dikelas

Sekolah memiliki syarat untuk calon siswa yang akan mendaftar di SD Sidosermo. Syarat pendaftaran siswa disabilitas disesuaikan dengan syarat penerimaan siswa. Penyerahan hasil tes psikologi, menyerahkan kk, assessment dengan guru pendamping khusus. Assessment terdiri dari Instrument Screening Perkembangan, Screening Membaca, Screening Menulis, dan Screening Berhitung. Akan syarat penerimaan siswa tersebut tidak mempengaruhi diterima atau tidaknya calon siswa disabilitas.

Tujuan pendidikan inklusi memberikan kesempatan peserta didik yang memiliki perbedaan fisik, mental dan emosional. Sekolah inklusi menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, visi misi, komponen dasar, model pembelajaran disesuaikan siswa disabilitas (Delpie, 2012). Pendidikan inklusi pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik memiliki bakat atau kecerdasan istimewa (Syafie, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan Pendekatan kualitatif. Merupakan penelitian yang bertujuan lebih memahami segala sesuatu yang dialami subjek seperti motivasi, perilaku, tindakan. Pendekatan kualitatif lebih menjelaskan fenomena yang terjadi menggunakan kata-kata, sehingga informasi dapat dijelaskan dengan detail. Sifat penelitian ialah deskriptif, yakni peneliti berupaya mendapatkan gambaran mengenai diskriminasi siswa disabilitas disekolah inklusi. Lokasi penelitian ini dilakukan Jl.Sidosermo PDK,Wonocolo Kota Surabaya. Alasan memilih lokasi tersebut karena SDN Sidosermo merupakan sekolah inklusi di Kota Surabaya. Sekolah inklusi merupakan sekolah yang menyertakan semua siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus didalam proses pembelajaran. SDN Sidosermo siswa disabilitas cenderung melakukan pembelajaran di ruang inklusi daripada melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang didapatkan dengan observasi, wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data penelitian menggunakan analisis data Miles dan Haberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan juga pengambilan keputusan

PEMBAHASAN

A. Pemberian Labeling pada Siswa Disabilitas

1. Perkataan

Perkataan merupakan pemberian labeling yang lebih halus pada siswa disabilitas. Perkataan digunakan guru dan siswa reguler untuk menunjukkan mengenai kemampuan serta perlakuan yang dimiliki oleh siswa disabilitas. Perkataan merupakan bahasa yang digunakan oleh seseorang untuk menilai orang lain. Melalui perkataan guru dan siswa reguler memberikan labeling tertentu pada siswa disabilitas. Ketika guru ataupun siswa reguler menggunakan perkataan yang kasar secara tidak langsung telah menyakiti siswa disabilitas akan tetapi tidak secara fisik. Menurut Bourdieu bahasa ialah alat yang digunakan oleh kelas dominan untuk menjalankan mekanisme kekerasan simbolik.

Hasil penelitian menunjukkan diskriminasi yang dialami siswa disabilitas melalui perkataan. Menggunakan bahasa yang kasar serta tinggi dan terkadang menggunakan bahasa yang menunjukkan perbedaan kemampuan. Perkataan tersebut cenderung pada hinaan. Kemampuan siswa disabilitas dibedakan dengan menggunakan bahasa. Bahasa cenderung mengarah pada kemampuan siswa disabilitas dan secara tidak langsung telah mendiskriminasi siswa disabilitas. Perkataan yang diberikan oleh siswa non disabilitas pada siswa disabilitas dengan menggunakan perkataan yang kasar. Bahkan sampai dengan menghina kemampuan yang dimiliki oleh siswa disabilitas. Hal tersebut menunjukkan, bahwa sekolah belum sepenuhnya memberikan kualitas layanan pendidikan inklusi yang sesuai bagi siswa disabilitas. Karena siswa disabilitas masih kerap dianggap berbeda dengan siswa non disabilitas. Diskriminasi melalui pemberian labeling dilingkungan sekolah terjadi karena perbedaan perilaku dan kemampuan siswa disabilitas. Dengan menggunakan labeling tertentu merupakan bentuk kekerasan simbolik disekolah yang dapat mendiskriminasi seseorang tersebut.

2. Peringatan

Peringatan merupakan kekerasan simbolik yang diberikan guru pada siswa disabilitas. Peringatan di berikan bertujuan agar siswa disabilitas dapat fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung. Menurut Bourdieu peringatan yang diberikan oleh guru karena guru memiliki kuasa untuk mengubah perilaku siswa. Ketika siswa disabilitas tidak fokus Guru memiliki kuasa untuk dapat mengubah perilaku siswa disabilitas agar siswa disabilitas dapat kembali fokus pembelajaran.

Peringatan dilakukan ketika terdapat siswa disabilitas yang tidak fokus. Ketika kegiatan pembelajaran di ruang kelas sedang berlangsung, dan terdapat siswa disabilitas yang tidak fokus. Maka, guru akan memberikan peringatan yang bertujuan memberikan efek jera pada siswa disabilitas. Ketika siswa disabilitas tidak jera guru mengajak siswa disabilitas melakukan pembelajaran di ruang inklusi.

Pembelajaran di ruang inklusi bertujuan agar siswa disabilitas dapat lebih fokus dalam pembelajaran. Selain itu, siswa disabilitas tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang berada di dalam kelas

B. Perlakuan Pada Siswa Disabilitas

1. Diasingkan

Diasingkan merupakan bentuk perlakuan yang kerap diterima oleh siswa disabilitas. Perlakuan diasingkan dialami oleh siswa disabilitas ketika siswa disabilitas tidak dapat patuh. Selain itu, perlakuan diasingkan di peroleh siswa disabilitas didapatkan dari siswa non disabilitas. Perlakuan diasingkan ada karena terdapatnya kekuasaan yang dimiliki oleh kaum dominan pada yang terdominasi. Bourdieu berpendapat bahwa kekerasan muncul sebagai upaya kelas dominan untuk dapat melenggangkan dominasi dalam struktur sosial.

Siswa disabilitas mendapatkan perlakuan diasingkan ketika siswa disabilitas tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran atau mengalami permasalahan. Ketika siswa disabilitas mengalami permasalahan di kelas maka, guru pendamping khusus mengajak siswa disabilitas melakukan pembelajaran di ruang inklusi. Pembelajaran di ruang inklusi dilakukan bertujuan agar siswa disabilitas yang mengalami permasalahan pembelajaran tidak mengganggu siswa lainnya. Di ruang inklusi siswa disabilitas akan melakukan pembelajaran dengan guru pendamping khusus. Siswa disabilitas juga kerap mendapatkan perlakuan diasingkan dari siswa non disabilitas. Siswa disabilitas kerap tidak diikuti sertakan kedalam kelompok belajar yang dibuat oleh siswa non disabilitas. Karena siswa disabilitas dianggap memiliki kemampuan yang berbeda dan apabila terdapat tugas kelompok siswa disabilitas hanya diminta untuk iuran dana.

2. Dibedakan

Dibedakan merupakan perlakuan dimana seseorang mendapatkan perlakuan yang tidak sama dengan orang lain. Dibedakan dalam hal ini, siswa disabilitas dan non disabilitas memperoleh perlakuan yang tidak sama dari guru. Perbedaan berawal dari keadaan yang dimiliki siswa disabilitas dan kemampuan dalam pembelajaran yang dimiliki oleh siswa disabilitas yang berbeda dengan siswa non disabilitas.

Pada temuan data, pembelajaran siswa disabilitas kerap dibedakan dengan siswa non disabilitas dan siswa disabilitas mendapatkan perlakuan berbeda. Siswa disabilitas dianggap kurang mampu dalam pembelajaran dan harus di dampingi oleh guru pendamping khusus. Bertujuan untuk membantu siswa disabilitas ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran siswa disabilitas juga dipisahkan dengan siswa non disabilitas. Dengan tujuan agar guru pendamping khusus dapat lebih mudah

mengawasi siswa disabilitas dan siswa non disabilitas dapat fokus dengan pembelajaran. Ketika ulangan siswa disabilitas ada yang mengerjakan di ruang inklusi siswa disabilitas lebih fokus dan lebih mudah ketika mengalami kesulitan.

C. Peran Sekolah Inklusi

1. Perkembangan Anak Melalui Orang Tua

Untuk memantau perkembangan siswa disabilitas. Maka, sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua siswa khususnya, orang tua siswa disabilitas. Sekolah dengan orang tua siswa disabilitas melakukan kerjasama dengan cara saling mendukung pembelajaran anak. Melakukan kerjasama dengan orangtua bertujuan agar lebih mudah mengetahui perkembangan dan hambatan siswa disabilitas.

Hasil temuan data yang diperoleh. Sekolah melakukan pertemuan dengan orang tua siswa disabilitas setiap 3 sampai 6 bulan sekali. Bertujuan memberikan kesempatan para orang tua siswa disabilitas mengetahui hambatan pada masing-masing siswa disabilitas. Selain melakukan pertemuan dengan orang tua siswa. Guru pendamping khusus juga akan memberikan laporan pembelajaran yang didapatkan siswa disabilitas termasuk perilaku siswa. Bagi siswa, mengalami permasalahan ketika pembelajaran. Maka, guru akan menulis laporan tersebut di buku penghubung yang dimiliki oleh masing-masing siswa

2. Pendampingan Siswa Disabilitas

Sekolah dengan sistem pendidikan inklusi memiliki guru pendamping khusus. Memiliki tujuan untuk membantu siswa disabilitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Akan tetapi tugas dari guru pendamping khusus tidak hanya mendampingi siswa disabilitas dalam kegiatan akademik. Guru pendamping khusus juga memiliki peran yang cukup penting dalam kegiatan non akademik. Seperti; mengawasi perilaku siswa disabilitas, tes motorik yang dimiliki oleh siswa disabilitas dan keterampilan siswa.

Guru pendamping khusus mendampingi siswa disabilitas ketika kegiatan pembelajaran di didalam kelas. Serta, guru pendamping khusus mendampingi siswa disabilitas ketika berada di luar ruangan. Seperti, ketika siswa disabilitas terpilih untuk mengikuti perlombaan dan ketika siswa disabilitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Guru pendamping khusus mendampingi siswa disabilitas agar siswa disabilitas tidak mengalami kesulitan ketika mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu guru pendamping khusus juga melakukan pendampingan ketika siswa disabilitas melakukan test motorik yang bertujuan untuk mengetahui motorik halus dan kasar yang dimiliki oleh siswa disabilitas.

PENUTUP

Simpulan

Sekolah inklusi merupakan sekolah reguler yang menerima siswa berkebutuhan khusus dengan sistem layanan pendidikan inklusi. Diskriminasi merupakan perlakuan berbeda yang di peroleh seseorang dengan orang lain. Diskriminasi terjadi karena adanya perbedaan yang dimiliki oleh seseorang dengan orang lain. Diskriminasi yang dialami oleh siswa disabilitas di sekolah inklusi terjadi secara tidak langsung atau dengan tidak menyakiti fisik. Faktor penyebab diskriminasi pada siswa disabilitas karena, perbedaan perlakuan yang diperoleh siswa disabilitas dengan siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran. Diskriminasi yang dialami oleh siswa disabilitas berasal dari guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sekolah seharusnya perlu melakukan sosialisasi dan memberikan pengetahuan khususnya pada siswa non Sosialisasi tersebut bertujuan agar siswa non disabilitas tidak memperlakukan siswa disabilitas dengan berbeda. Perlakuan berbeda tersebut karena kekurangan yang dimiliki oleh siswa disabilitas. Selain itu, sekolah terus meningkatkan upaya untuk memberikan layanan pendidikan inklusi dan fasilitas sekolah yang sesuai dengan siswa disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Delphie Bandi, 2012. *Pembelajaran Anak TunaGrahita: Suatu Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT Refika Aitama,
- Hidayat Riza. *Anak dengan Disabilitas Masih Menghadapi Diskriminasi Pendidikan*. Kompas, 201
- Ilahi Takdir, 2013. *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta Ar-Ruzz Media
- Manggala, Arya. 2017. *Konsep Pendidikan Inklusi Disebut Belum Matang*. Diakses tanggal 24 maret 2018, Pukul 20.09
- Martono, Nanang. 2012. *Kekerasan Simbolik di Sekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pieree Bourdieu*, Depok: PT RajaGrafindo Persada,
- Moleong, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramadhan Rahma, 2018. *Surabaya, Pioner Pendidikan ABK*. bernas.id
- Smith, David. 2013. *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran*. Bandung: Nuasa Cendekia
- Syafi Fully. 2012. *Bantuan untuk Sekolah Inklusi Masih Kurang*. Tempo.
- Syafi'ie M. 2018. *Menyoal Hak Pendidikan Bagi Difabel*. Sindonews, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/article/view/1250> diakses pada 25/06/2019